

KONTRIBUSI PERKEMBANGAN FILSAFAT ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN ERA MODERN

Ahsana Nabila¹ ; Aminatul Fattachil 'Izza² ; Annisa Aulia Evinda³ ; Mohammad Asrori⁴
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: 230101220028@student.uin-malang.ac.id; 230101220034@student.uin-malang.ac.id;
230101220033@student.uin-malang.ac.id; asrori@pai.uin-malang.ac.id

Article History:

Received : 10-02-2025

Revised : 14-02-2025

Accepted : 29-02-2025

Keyword :

*Eastern World Philosophy,
Education, Modern Era*

Abstract: *Renewal and development in the field of education are inevitable. In the modern era, educational processes frequently undergo changes in terms of teaching methods, curriculum, and instructional techniques. These transformations are influenced, among other factors, by the ideas of Islamic philosophical thinkers, who serve as sources of inspiration for modern scholars. This study aims to correlate the development of Islamic philosophy with modern education and analyze the contributions of Islamic philosophical thought to contemporary educational paradigms. This research employs a qualitative descriptive approach using library research as the primary data collection method. The findings reveal a correlation between the evolution of Islamic philosophy and modern education, demonstrating that the thoughts of Islamic philosophers continue to exert influence and remain relevant for implementation in today's educational landscape.*

Kata Kunci :

*Filsafat Islam, Pendidikan,
Era modern*

Abstrak: Pembaharuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan lagi. Oleh karena itu dalam proses pendidikan era modern ini banyak sering sekali terjadi perubahan baik dari aspek metode pembelajaran, kurikulum maupun Teknik dalam mengajar. Tentu hal ini tidak bisa lepas dari pengaruh tokoh gagasan filsafat Islam yang menjadi salah satu sumber inspirasi bagi para pemikir modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkorelasikan antara perkembangan filsafat islam dan pendidikan era modern serta menganalisis kontribusi pemikiran filsafat islam yang berpengaruh pada pendidikan era modern. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data metode library reseach atau studi pustaka. Dari pembahasan hasil yang ditemukan ialah adanya korelasi antara perkembangan filsafat islam dan pendidikan era modern dan juga pemikiran para tokoh dari filsafat islam yang berpengaruh pada pendidikan era modern sehingga masih relevan diimplementasikan hingga saat ini.

Pendahuluan

Penelitian sejarah menunjukkan filsafat Islam telah banyak memberikan kontribusi terhadap pendidikan era modern dikarenakan pemikiran dari para tokoh yang masih relevan untuk diimplementasikan hingga saat ini. Tak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman juga menyebabkan perkembangan yang pesat pada aspek kemajuan pendidikan dan teknologi atau bisa kita sebut dengan pendidikan era modern. Penelitian tentang tokoh filsafat islam yang pemikirannya memiliki kontribusi dan pengaruh hingga pada saat era pendidikan modern saat ini banyak dilakukan diantaranya relevansi pemikiran Ibnu Sina terhadap pendidikan modern saat ini ¹ dan juga pemikiran Al-Farabi dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer atau pendidikan era modern.²

Filsafat sendiri merupakan suatu kajian ilmu fundamental yang tidak terpisah dari khazanah keilmuan Islam. Filsafat telah berkembang semenjak manusia diciptakan di muka bumi ³. Seiring berkembangnya waktu, filsafat telah mengalami perkembangan yang signifikan, menciptakan landasan-landasan konseptual yang penting bagi pemahaman tentang pengetahuan dan kebenaran⁴. Pusat-pusat ilmu seperti Baitul Hikmah di Baghdad memainkan peran kunci dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Islam pendidikan, melahirkan ilmuwan dan filsuf seperti Al-Farabi, Al-Kindi, Ibnu Sina juga Ibnu Rusyd yang berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan Yunani dengan pemikiran Islam⁵.

Filsafat digunakan sebagai landasan berpikir oleh bangsa Yunani untuk menggali pengetahuan sehingga tercipta di zaman-zaman berikutnya ⁶. Adapun dalam Islam, filsafat membantu agama dalam beberapa hal berikut: *Pertama*, dapat menjelaskan setiap dalil dalam al-Qur'an dan hadits secara objektif. *Kedua*, memberikan metode-metode pemikiran pada teologi. *Ketiga*, membantu menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah dengan segala problemnya. *Keempat*, membantu agama dalam mempertahankan kebenarannya dari munculnya ideologi baru ⁷.

Dalam kiprahnya filsafat islam juga sangat berpengaruh dalam melahirkan cabang-cabang ilmu pembaharuan dimana cabang-cabang pembaharuan ilmu tersebut memberikan dampak yang besar yaitu kemajuan dalam berfikir di era masanya. Oleh karena itu filsafat bisa dikatakan induk dari ilmu itu sendiri dikarenakan filsafat islam

¹ Risa Udayani, 'Relevansi Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Pendidikan Di Era Modern', *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2021), pp. 199–214.

² Humaedah Humaedah and Mujahidin Almubarak, 'Pemikiran Al-Farabi Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Kontemporer', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10.1 (2021), pp. 104–13.

³ Rian Rokhmad Hidayat, Muya Barida, and Fattah Hanurawan, 'Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan', *Jurnal Yaqzhan*, 7.1 (2021).

⁴ Kartini and others, 'Filsafat Barat Dan Timur, Sejarah Filsafat Dan Retorika Serta Teori Kebenaran', *Jurnal Pendidikan Tam*, 7.3 (2023), pp. 30020–26.

⁵ Mokhammad Ihsanuddin and others, 'Perkembangan Filsafat Ilmu Dalam Persepsi Islam: Tinjauan Historis Dan Logika Penalaran', *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.1 (2024), pp. 32–40.

⁶ Daulat and others, 'Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Renaissance Modern', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), pp. 2821–26.

⁷ Ega Diana and Salminawati, 'Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern', *Journal of Social Research*, 1.4 (2022), pp. 221–30.

selalu mengikuti perkembangan peradaban.⁸ Berfilsafat sendiri merupakan kegiatan untuk mengetahui seluruh lingkup lapisan manusia yang mana di dalamnya terdapat proses berfikir secara mendalam dan sistematis. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara filsafat dan pendidikan sangatlah erat dikarenakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa didapatkan melalui filsafat. Filsafat dan pendidikan merupakan dua pilar untuk menjawab segala problem yang ada pada saat ini dikarenakan perkembangan zaman. Oleh karena itu filsafat dan pendidikan haruslah mengikuti perkembangan zaman agar sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Pendidikan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pada saat ini yang berubah terus menerus untuk mengikuti perkembangan zaman. Jika ditelaah lebih dalam melalui sejarah para tokoh filsuf Islam, banyak pemikirannya yang masih relevan untuk digunakan hingga pada saat ini. Oleh karena itu tentunya alangkah baiknya mengeksplorasi sejarah dari pemikiran cemerlang untuk diimplementasikan hingga era modern ini terhadap perkembangan pendidikan Islam melalui filsafat Islam itu sendiri.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menggali perkembangan filsafat Islam dari sudut pandang historis dan logika penalaran. Pendekatan historis akan menelusuri faktor-faktor dan periode perkembangan filsafat Islam serta menelusuri kontribusi dan pengaruh filsafat Islam dalam perkembangan pendidikan era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki perkembangan filsafat dalam perspektif dunia Islam, menganalisis kontribusi filsuf muslim dalam tradisi intelektual Islam, serta mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh dan dampak filsafat Islam terhadap pendidikan era modern. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *library research (study kepustakaan)*, yaitu pendekatan penelitian yang data dan informasinya diperoleh melalui beberapa sumber diantaranya dokumen, buku, kisah sejarah, jurnal, artikel ilmiah, naskah laporan dan lain sebagainya.¹⁰

Diskusi dan Pembahasan

Perkembangan Filsafat Islam

Filsafat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari khazanah pemikiran Islam, baik dari aspek konten maupun sejarah perkembangannya. Perkembangan pemikiran filsafat Islam diakui banyak kalangan telah didorong oleh pemikiran filsafat Yunani yang menjadikannya berkembang makin pesat¹¹. Sebuah spirit besar untuk menyambut sebuah kerangka epistemologi, sistem berpikir, sistem falsifikasi yang baru

⁸ Sentia Indah, Azmi Fitriasia, and Ofianto Ofianto, 'Pemikiran Filsafat Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 27459–66.

⁹ Udayani.

¹⁰ Aris Dwi Cahyono, '(LIBRARY RESEARCH) PERANAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN KINERJA TENAGA ADMINISTRASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS: THE ROLE OF DEVELOPMENT OF PERFORMANCE MANAGEMENT OF HEALTH ADMINISTRATION ON IMPROVING THE QUALITY OF HEAL', *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3.2 (2021), pp. 28–42.

¹¹ Khudori Soleh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Ar-Ruzz Media, 2016).

sedang tumbuh-tumbuhnya. Walaupun terdapat sejumlah ilmuwan muslim, filosof, dan sarjana menerjemahkan, memberi notasi, menuliskan semacam *critical review* atas karya-karya Yunani klasik milik Socrates, Aristoteles, dan Plato¹². Menurut Ibrahim Madkul yang dikutip oleh A. Khudhori Soleh, bukan berarti pemikiran filsafat Islam hanya terjemahan teks-teks Yunani tersebut atau sebatas nukilan dari filsafat Aristoteles seperti yang dituduhkan Ernest Renan (1823-1892) atau dari Neo-Platonisme seperti yang dituduhkan Pierre Duhem (1861-1916). Akan tetapi ada proses yang tidak sederhana dan harus dicermati dengan teliti¹³.

Disamping itu, Abuddin Nata memaparkan peranan penerjemahan dalam memasukkan pemikiran Yunani ke dalam Islam telah banyak disebutkan oleh para ahli Sejarah. Ia menukil pendapat De Lacy O'Leary yang mengatakan bahwa orang-orang Islam menguasai filsafat Yunani melalui kegiatan penerjemahan dan penerjemahan Bahasa Yunani. Kegiatan ini mendapat banyak bantuan dari orang-orang Suryani. Melalui kegiatan penerjemahan tersebut para cendekiawan muslim dapat menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan filsafat. Menurut Harun Nasution dalam Nata (2021) para cendekiawan muslim berusaha menambahkan ke dalamnya hasil-hasil penyelidikan yang mereka lakukan sendiri dalam lapangan ilmu pengetahuan dan hasil mereka dalam lapangan filsafat. Dengan demikian tidaklah tepat pendapat sebagian penelitian barat yang cenderung memperkecil peranan kaum muslimin, dimana mereka menganggap bahwa kaum muslimin hanyalah sebagai penyalin, penerjemah, atau paling banter sebagai penerjemah atau komentator¹⁴.

Beberapa argumen dipaparkan oleh A. Khudori Soleh terkait hal tersebut. *Pertama*, bahwa belajar atau berguru tidak berarti hanya meniru atau mengikuti semata. Karena sebuah ide dapat dibahas oleh banyak orang dan akan tampil dalam berbagai macam fenomena. Setiap orang berhak mengambil sebagian gagasan orang lain tetapi itu semua tidak menghalanginya untuk menampilkan teori atau filsafatnya sendiri. Gagasan *kedua* yakni pendapat dari Karel A. Steenbrink menyatakan bahwa pemikiran dan perilaku yang keluar dari diri seseorang merupakan pengamatan seseorang terhadap lingkungannya. Oleh karena itu dia berpendapat bahwa pemikiran seseorang faktor paling banyak yang menentukan hal tersebut ialah lingkungan dan dua media tersebut tidak dapat dipisahkan karena adanya saling keterkaitan. *Ketiga*, realita sejarah menunjukkan bahwa pemikiran rasional telah lebih dahulu ada dan mapan dalam tradisi keilmuan Islam sebelum kedatangan filsafat Yunani. Misalnya dalam bidang fiqh, penggunaan nalar rasional dalam penggalan hukum (*istinbath hukum*) telah dilakukan oleh tokoh-tokoh madzhab fiqh yang melahirkan metode penggalan hukum dengan menggunakan ijtihad rasio, seperti istihsan, istimbath, ijtihad, qiyas, dan lain sebagainya¹⁵.

¹² (Ibrahim, 2017)

¹³ Soleh.

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat, Dan Tasawuf* (AMZAH, 2021).

¹⁵ Safuan Jauhari, 'Konstruksi Filsafat Islam Terhadap Filsafat Yunani Dan Filsafat Barat Modern', *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13.1 (2020), pp. 1-12; Soleh.

Tradisi Rasionalisasi Umat Muslim

Sistem pemikiran rasional Islam tersebut lahir atau muncul dari analisis dan perkembangan Bahasa Arab (*nahwu*), melalui berbagai madzhab Bahasa yang ada. Berawal dari analisis dan rasionalisasi Bahasa ini kemudian berkembang menjadi rasionalisasi dalam bidang huku, (*fiqh*) dan teologi. Hal ini karena adanya kebutuhan untuk menjelaskan secara rasional-filosofis atas makna dan maksud teks suci serta menjawab probem-problem yang muncul secara rasional ¹⁶. Perlu juga dikemukakan disini bahwa keadaan perkembangan filsafat Yunani, ketika dijumpai oleh kaum muslimin, tengah berada dalam keadaan mundur. Khazanah ilmu pengetahuan Yunani menemukan penyelamatnya yang mampu membangkitkan kembali pokok-pokonya yang lama serta mengungkapkan substansi-substansinya dengan uraian yang orisinal pada orang Islam, seperti yang dilakukan oleh Ibnu Rusyd. Selain itu, kaum muslimin juga berusaha mengkompromikan antara filsafat dan agama dengan cara yang adil, seimbang, dan rasional. Lebih jauh lagi, seringkali sumbangan kaum muslimin itu lebih dalam dan lebih tinggi peringkatnya daripada sumbangan yang diberikan oleh kaum Alexandria dan lainnya pada filosof Hellenistik ¹⁷

Adapun Masang (2020) memaparkan mengenai faktor timbulnya penalaran dan berkembangnya filsafat Islam dapat dilihat dari beberapa unsur berikut ¹⁸: *Pertama*, adanya faktor dorongan ajaran Islam; *Kedua*, terjadinya perpecahan di kalangan umat Islam; *Ketiga*, dakwah Islam; *Keempat*, menghadapi tantangan zaman; *Kelima*, Ada dampak dari budaya lain; Keenam, berkembangnya wilayah Islam yang menimbulkan perpecahan masyarakat. Keenam hal ini menjadi landasan berkembangnya nalar filsafat Islam yang pada decade berikutnya menyebar luas ke berbagai penjuru dunia. Inilah yang disebut *Islamic Golden Era* atau era keemasan Islam yang ditandai dengan menyebarluasnya kekuasaan dan ilmu pengetahuan pada saat itu.

Bagi para filosof muslim dan para pengkaji filsafat Islam, disiplin rasional adalah hikmah yang telah disebutkan dalam al-Qur'an. Kenyataannya, filsafat Islam bahkan yang diwarnai oleh Peripatetisme-Aristotelian dalam matriks filsafat Islam tak pernah benar-benar terlepas dari konsep-konsep fundamental dalam pandangan Islam. Walaupun peristilahan dan cara pengungkapannya tidak selalu sama dengan ilmu-ilmu keislaman tekstual. Jika Sebagian ilmu keislaman menggunakan klasifikasi Al-Jabiri yang menjabarkan kedalam tiga metode, yaitu *bayani (eksplikasi)* biasa, maka filsafat menerapkan metode demonstrasional (*burhani*) mulai dari *primary truth* lalu mengembangkan kesimpulan-kesimpulan (*silogisme*) lebih jauh mengikuti prosedur diskurtif-logis ¹⁹.

¹⁶ Soleh.

¹⁷ Nata.

¹⁸ Daulat and others.

¹⁹ Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat Yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, Dan Transformatif*, 3rd edn (PT Mizan Pustaka, 2021).

Periodesasi Perkembangan Filsafat Islam

Ali Akbar Rasyad melihat perjalanan rasionalitas Islam telah melewati lima tahapan²⁰, meliputi:

1. Periode pertama atau pra-Islam. Negeri Hijaz tidak pernah memiliki latar belakang filosofis, kecuali saat Nabi Ibrahim AS, sehingga Hijaz berada dalam kegelapan dan kebodohan yang membelenggu. Namun, munculnya Islam, caranya rasionalitas dinyalakan di negeri itu. Ayat-ayat pertama diwahyukan berbicara tentang isu-isu seperti membaca dan menulis, pengetahuan (*ilm*) dan kebijaksanaan (*hikmah*), penciptaan, dan antropologi.
2. Periode kedua. Periode ini ditandai dengan kontemplasi, pemikiran, serta perluasan Islam dengan interpretasi teks-teks dan dogma-dogma keagamaan yang beragam melahirkan banyak perselisihan dengan pondasi-pondasi proposisi dan ajaran Islam. Implikasinya memunculkan madzhab-madzhab filsafat dan teologi Islam yang berbeda. Meskipun demikian, ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW menyadarkan proposisi-proposisi dan ajaran secara rasional.
3. Periode ketiga. Periode ini ditandai dengan tumbuh kembangnya filsafat dan pengetahuan di dunia Islam yang menarik sains-sains di seluruh dunia. Pencapaian intelektual dan warisan kebudayaan dari bangsa Yunani, Iran, Alexandria, Mesir, dan India Kuno diterjemahkan secara ekstensif ke dalam Bahasa Arab. Gerakan penerjemah dimulai pada masa Manshur 'Abbasi (136-158/754-775) dan mencapai titik kulminasinya di abad ketiga bersama dengan berkembangnya *Bayt al-Hikmah* yang kemudian bermunculan para filosof seperti Al-Kindi (w. 258-866). Al-Kindi getol melakukan penyerapan elemen-elemen hikmah dari peradaban lain ke dalam sistem intelektual Islam. Al-Kindi disinyalir menjadi pelopor filosof Arab pertama yang menuliskan filsafat Islam secara sistematis sebagai jembatan pemikiran Islam dengan filsafat Yunani Kuno.
4. Periode keempat. Perkembangan filsafat pada periode keempat di abad ke 9 M menghadirkan sejumlah filosof seperti al-Farabi yang dikenal sebagai Abunasir di Barat, Ibnu Sina atau Avicenna, Ibnu Rusyd, hingga Al-Ghazali. Al-Farabi dan Ibnu Sina membawa rasionalisme Islam ke titik tertinggi dalam kokohnya dan kesempurnaan. Keduanya juga berhasil menyintesis capaian filosofi Yunani-Alexandria dengan ajaran keagamaan Islam. Pemikiran filsafat keduanya berkembang hingga bangsa Islam dan Barat. Era ini berkembang filsafat peripatetic (*masya'iyah*) yang cenderung menjadikan madzhab Aristotelian sebagai acuan dibanding Platonian. Adapun karakteristik filsafat pada masa ini adalah penggunaan argumntasi yang bersifat rasional (*burhani*) daripada intuitisional (*irfani*) atau *teological (kalami)*.
5. Periode kelima yaitu abad ke-12 M. Beberapa pendapat menyatakan bahwa masa ini adalah akhir rasionalisme dalam Sejarah Islam yang dibuktikan dengan

²⁰ Andi Muhammad Iqbal Salam, 'Lanskap Corak Filsafat Islam', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20.01 (2020), pp. 73-79.

perlawanan Ibnu Rusyd terhadap Gerakan anti filsafat dan logika. Akan tetapi melahirkan hikmah muta'alliyah yang dicetuskan oleh Mulla Sadra. (*reissanance*) Filsafat pemikiran Islam lahir di masa abad pertengahan. Dimana pemikiran filsafat abad ini didominasi oleh agama. Pemecahan semua persoalan selalu didasarkan atas agama sehingga corak pemikiran kefilsafatannya bersifat teosentris²¹. Persoalan yang dihadapi dan aktivitas yang dilakukan tidak lagi sesederhana awal Islam akan tetapi dengan membentangnya wilayah Islam yang semakin meluas, pertemuan Islam dengan beragam agama dari mulai Kristen, Yahudi, Zoroaster, Hindu, Budha dan peradaban besar sebelumnya seperti Persia, Romawi, hingga Yunani membawa implikasi pada beragam bidang termasuk pada wilayah ilmiah khususnya pada dimensi esoteris Islam²².

Segala pengetahuan yang ada di wilayah-wilayah perluasan Islam menjadi mudah untuk diakses oleh kaum muslimin. Hasil-hasil penting dari berbagai aktivitas intelektual manusia sampai zaman mereka sendiri, mereka kuasai. Mereka juga mewarisi pengetahuan orang Kaldea, Phoenic, Mesir, Persia, Yunani, dan India. Semua pengetahuan yang diserap ini kemudian disatukan dengan seluruh ajaran Islam menjadi titik awal bagi para pemikir Muslim pertama²³. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan pemikiran filsafat Islam mempengaruhi cara berpikir manusia dalam memandang dunia²⁴.

Tokoh-tokoh Penting dan Kontribusinya dalam Filsafat Islam

Al-Kindi: Al-Kindi merupakan tokoh filsafat islam yang juga merupakan salah satu penerjemah karya filsafat Yunani. Selain itu, al-Kindi merangkum karya-karya filsafat Helenisme. Salah satu kontribusinya yang paling terkenal adalah rekonsiliasi filsafat dan agama. Dalam hierarki pemikir, al-Kindi merupakan salah satu dari 12 nama besar Abad Pertengahan sebagai ulama yang mempunyai gagasan-gagasan besar. Al-Kindi dikenal ulama masyhur pada saat itu dan banyak para sejarawan dan ilmuwan yang menyetujui hal itu diantaranya Geralomo Cardano yang dan juga Ibnu al-Nadim. Para ilmuwan dan pelajar pada masa Al-Kindi menyebut bahwa Al-Kindi meruapakan tokoh filsafat islam yang paling banyak memberikan dampak karena keahlian beliau dalam cabang beberapa ilmu.²⁵

Al-Farabi: Al-Farabi merupakan ilmuwan yang memiliki beberapa keahlian di bidang ilmu seperti kedokteran dan sains, akan tetapi jika lebih dikerucutkan lagi beliau lebih mendalami keilmuan di bidang filsafat oleh kerena itu beliau lebih masyhur sebagai salah satu tokoh filsuf pada filsafat islam. Al-Farabi memiliki banyak karya-karya akan tetapi karya-karya beliau yang paling masyhur diantaranya adalah : *Al-Jam'u Bayna Ra'yay al-Hakimia: Aflaton wa Aristo, Maqalat fi Ma'any al-Aql, Al-Siyasat al-*

²¹ Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu* (PT Penerbit IPB Press, 2016).

²² Kholid Al Walid, *Filsafat Tasawuf Buku Daras* (LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2013).

²³ Ali Mahdi Khan, *Dasar-Dasar Filsafat Islam: Pengantar Ke Gerbang Pemikiran* (Penerbit Nuansa Cendekia, 2017).

²⁴ Kartini and others.

²⁵ Juwaini, *Tokoh Dan Pemikiran Autentik Filsafat Islam Klasik* (Ar-Raniry Press, 2023).

Madaniyyat dan Ara'u ahl Madinah al-Fadhilah al- Masail al-Falsafiyah waa Ajiwibah 'Anha ²⁶.

Ibnu Maskawih: Berbeda dari yang sebelumnya, Ibnu Maskawaih tak hanya dinekal sebagai filsuf atau pemikir saja akan tetapi Ibnu Maskawaih juga dikenal sebagai tokoh filsuf yang gamar menulis. Diantara karya beliau yang paling masyhur diantaranya adalah *Al-Fauz Al-Akbar Wal Asghar*, *Tajarib Alumam*, *Tahzib Al-Akhlaq*, *Thaharah An-Nafs*. Sedangkan karya-karya yang lain seperti *Al-Fauz al-Akbar* yang didalamnya menjelaskan tentang adab, kemudian *Tartib Sa'adat* yang membahas tentang ilmu politik, *Tajarib al-Umam* yang membahas tentang sejarah banjir besar. Hal ini dikemukakan berdasarkan temuan para sejarawan dalam buku *The History of The Muslim Philosophy* ²⁷.

Ibnu Sina: Selain seorang dokter yang sangat terkenal, Ibnu Sina juga merupakan seorang filsuf yang produktif. Karyanya, "*Al-Qanun fi al-Tibb*" (*Canon of Medicine*), menjadi rujukan utama dalam dunia kedokteran selama berabad-abad. Dalam dunia filsafat, ia membahas berbagai topik seperti metafisika, logika, dan etika. Selain ahli dalam bidang kedokteran Ibnu Sina juga merupakan tokoh filsafat islam yang sangat masyhur. Ibnu Sina di kenal dengan nama Avicena di bagian dunia barat yang juga merupakan ahli kedokteran di sana. Keahlian Ibnu Sina di bidang filsafat dibuktikan dengan karyanya yang berjudul *al-Syifa* yang merupakan ensiklopedi filsafat terbesar. Kemudian karya Ibnu Sina di bidang kedokteran dibuktikan dengan karya yang berjudul *al-Qanun Fi al-Tibb* dan masih banyak lagi karya karya Ibnu Sina yang berhubungan dengan ilmu jiwa, logika, dan metafisika.²⁸.

Ikhwan as-Shafa merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa pemikir atau filsuf muslim dari sekte Syi'ah yang masuk ke dalam sekte Sunni di Basrah yang terjadi sekitar pada abad ke 4. Kelompok ini diperkirakan lahir pada tahun 373 M/983H yang mana kelompok ini terkenal dengan karyanya yang menulis tentang pemikiran-pemikiran spiritual dan filsafat yang mereka ikuti. ²⁹.

Kontribusi Filsafat Islam dalam Pendidikan Era Modern

Sudah jelas dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan para tokoh filsafat islam memiliki pengaruh yang penting dalam pemikiran modern ini, banyak sekali gagasan filsafat Islam yang memiliki relevansi bahkan menjadi salah satu sumber inspirasi bagi para pemikir modern. Akar kuat yang tumbuh dalam filsafat Islam melalui pemikiran Yunani dan tradisi Islam tetap eksis memberikan pengaruh pada dunia kontemporer secara signifikan. Pokok-pokok gagasan yang dikembangkan oleh para filsuf seperti Al Kindi, Al Farabi, Ibnu Maskawih, Ibnu Sina, Ikhwan As Shafa, masih relevan meskipun telah berabad-abad lamanya.

Salah satu pemikiran tokoh filsafat islam ialah pemikiran Ibnu Sina yang selaras dengan perkembangan pendidikan di era modern ini. Hal ini bisa kita lihat dari

²⁶ Muhammad 'Athif Al-Iraq, *Al-Falsafah Al-Islamiyat* (Dar al-Ma'arif, 1978).

²⁷ M. M. Syarif, *A History of Muslim Philosophy* (Dower Publications, 1967).

²⁸ Muhammad Hilmi bin Abdullah, *Teori-Teori Asas Perubahan Ibnu Sina* (Pustaka Hilmi, 2005).

²⁹ Al-Iraq.

beberapa gagasan Ibnu Sina yang memengaruhi pendidikan era modern diantaranya, *Pertama* terkait dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh Ibnu Sina adalah tentang kemajuan. Ibnu Sina menghendaki untuk memperhatikan dua komponen pendidikan yang sangat penting yakni etika dan intelektual yang mana Ibnu Sina menyatakan jika dua aspek tersebut dimiliki dalam diri seseorang maka akan terwujudlah insan kamil. Pemikiran Ibnu Sina yang masih relevan diimplementasikan pada pendidikan era modern ini bisa dibuktikan dengan Undang-Undang pasal 3 terkait sistem pendidikan nasional yang mana berkembangnya potensi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dilakukan dengan menetapkan kurikulum yang memberikan mata pelajaran kepada peserta didik terkait dengan mata pelajaran agama, kenegaraan, sosial sampai dengan etika yang mencakup kompetensi yang ditentukan. Jika direlasikan dengan pendidikan era modern melalui kurikulum 2013 tujuan pendidikan untuk mencetak generasi insan kamil yang beriman, cerdas serta beretika dan mampu memberikan kontribusi terhadap negara bisa tercapai. Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa gagasan yang dinyatakan oleh Ibnu Sina tentang pendidikan masih sangat relevan dan masih bisa dilihat di era pendidikan modern ini. Hanya saja pendidikan era modern ini pembelajarannya lebih kreatif, inovatif karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kedua terkait dengan kurikulum yang digagas oleh Ibnu Sina memanglah tidak keseluruhan relevan terhadap jenjang pendidikan saat ini akan tetapi kurikulum yang digagas oleh Ibnu Sina relevan pada jenjang perguruan tinggi yang melakukan perkembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini disusun dengan menghimpun beberapa kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi utama yang peserta didik miliki. Dalam pendidikan jenjang perguruan tinggi seseorang sudah memiliki gambaran keahlian keterampilan sesuai dengan ilmu yang diminati. Secara garis besarnya pemikiran pendidikan Ibnu Sina sangat berpengaruh dan relevan pada pendidikan era modern ini di jenjang perguruan tinggi karena pada setiap jurusan yang diminati tentu menyesuaikan mata kuliah yang sesuai dengan jurusan tersebut

Ketiga terkait dengan metode pembelajaran di era pendidikan modern ini terus mengalami inovasi dan perkembangan. Begitu juga metode pembelajaran yang telah digagas oleh Ibnu Sina yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatini di lembaga SMA 11 Bandung yang mengadopsi metode pembelajaran di oxford yakni metode market place activities. Metode market place activities merupakan kegiatan pembelajaran dimana pendidik membuat permainan dengan cara menjadikan sub materi sebagai barang yang diperjual belikan dan pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan sub tema pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertransaksi dengan peran penjual menyiapkan diri menjual barangnya yakni informasi materi ajar dengan cara menjawab pertanyaan dari kelompok lain, adapun pembeli melakukan pembelian dengan cara bertanya. Namun sebelum kegiatan tersebut berlangsung, pendidik memberikan pembekalan materi dengan melibatkan media pembelajaran projector, laptop, video bahan ajar, dan

menyiapkan media pembelajaran pendukung lainnya. Pengaruh dan relevansi pemikiran Ibnu Sina dengan metode pembelajaran di era modern ini masih banyak yang mengimplementasikan hanya saja karena pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan maka metode pembelajaran yang digagas oleh Ibnu Sina terus mengalami inovasi.

Keempat terkait dengan pendidik yang mana pendidik dalam dunia pendidikan saat ini menjadi sentral contoh dan tauladan bagi peserta didik. keteladanan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran terlebih jika hal tersebut terkait dengan etika dan ibadah. Menjadi pendidik bukanlah suatu hal yang mudah karena di dalam pendidikan islam ada kualifikasi tertentu setidaknya jika ingin menjadi seorang pendidik. Dari hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa pemikiran Ibnu Sina tentang karakter pendidik berpengaruh dan relevan meskipun Ibnu Sina menyatakan pendapat tersebut sebelum era modern ini. Beberapa karakteristik pendidik yang dikemukakan oleh Ibnu Sina diantaranya adalah memiliki akhlak yang mulia, memahami tentang peserta didik, berwibawa, memiliki kepribadian yang tangguh, berwawasan luas, bertutur kata yang baik, cerdik, terpelajar, berpenampilan baik dan menarik. Dari gagasan Ibnu Sina yang terdahulu ini tentulah sudah menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan era modern di Indonesia. Dengan adanya relevansi dan pengaruh pemikiran Ibnu Sina terhadap pendidikan era modern saat ini diharapkan pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai yang tertulis dalam undang-undang sistem pendidikan.³⁰

Selain Ibnu Sina tokoh filsuf bagian timur yang pemikirannya berpengaruh pada pendidikan era modern ialah Al-Farabi. Al-Farabi merupakan tokoh yang masyhur pada zamannya dikarenakan ahli di beberapa cabang ilmu terlebih pada bidang filsafat. Al-Farabi tidak hanya masyhur di kalangan bangsa arab saja akan tetapi juga terkenal di dunia barat sama halnya dengan Ibnu Sina dimana al-Farabi ini menulis beberapa karya yang dibuat rujukan oleh para ilmuwan barat.

beberapa pemikiran al-Farabi yang berpengaruh pada pendidikan era modern dan masih relevan diimplementasikan hingga saat ini adalah, *Pertama* terkait dengan gagasan yang memandang bahwa pendidikan bukan hanya sekedar tentang mempelajari ilmu teori saja akan tetapi pendidikan merupakan proses seorang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan juga potensi yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan era modern yang menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya soal peserta didik memperoleh ilmu yang sebelumnya belum diketahui saja akan tetapi dalam proses pendidikan tersebut selain memperoleh pengetahuan secara teori juga wadah bagi siswa untuk menemukan keterampilan atau potensi yang dimilikinya dan juga menuju pribadi yang beretika. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³⁰ Udayani.

kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal ini bisa disimpulkan bahwa dampak dari pengaruh filsafat islam menghasilkan pemikiran yang relevan terhadap pendidikan era modern saat ini yang mana keduanya berpendapat bahwa proses pendidikan tidak hanya proses transfer pengetahuan antara peserta didik dan pendidik, lebih dari itu proses pendidikan bisa membantu peserta didik menemukan potensi, nilai-nilai yang akan dipegang teguh serta bertaqwa.

Kedua terkait dengan pendapat al-Farabi yang menekankan pada akhkaq dalam dunia pendidikan. Telah kita sadari bahwa kemajuan teknologi yang terjadi saat ini sangat pesat sehingga budaya-budaya asing yang tidak seharusnya kita lihat atau kita tiru bisa kita temui dengan mudah. Tentu saja dengan perkembangan tersebut membawa dampak positif dan negatif sebagai contohnya negatifnya semakin rendah tingkat spiritual seseorang yang dipengaruhi oleh media. Dalam hal ini pendidikan islam berperan sangat penting untuk memberi Batasan terhadap pemilahan informasi dan juga sebagai benteng untuk membatasi diri agar tidak terbawa arus pada perkembangan teknologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama islam. Hal ini selaras dengan pemikiran al-Farabi tentang akhlaq dan juga karakter yang baik. Maka al-Farabi berpendapat hal ini harus selalu dipupuk agar bisa membentengi peseta didik dikarenakan jika seorang peserta didik sudah memiliki landasan akhlaq dan budi pekerti yang baik maka akan dengan otomatis bisa membantu peserta didik untuk memberikan filter terhadap informasi apa yang neredar di media teknologi.

Ketiga terkait dengan integritas antara ilmu pendidikan umum dan ilmu agama. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa kemajuan suatu wilayah ditandai dengan majunya pendidikan di wilayah tersebut. Tidak dapat dipungkiri pada perkembangan zaman ini kita harus megikuti arus perkembangan sehingga kita harus terus update dengan pengetahuan-pengetahuan terbaru. Pentingnya memahami hal ini agar tidak adanya terjadi dikotomi ilmu karena hal ini menjadi salah satu faktor kemuduran suatu peradaban. Al-Farabi dengan gagasannya sudah menyatakan hal itu sejak zaman dahulu bahwa tidak ada yang namanya dikotomi ilmu atau pengklasifikasian terhadap ilmu umum dan ilmu agama. Seorang peserta didik juga harus belajar ilmu yang memberikan kemaslahatan pada kehidupan umat seperti ilmu Matematika, Astronomi, Geografi, Ilmu tentang Alam, dan sebagainya. Gagasan al-Farabi yang cemerlang ini sangat berpengaruh pada pendidikan dan masih relevan sehingga sampai sekarang masih bisa diimplikasikan pada dunia pendidikan era modern ini.³¹

Tabel: 1

Pengaruh Filsafat Islam Terhadap Pendidikan Era Modern

No	Penjelasan	Contoh Konkret
1	Konsep Pendidikan Ibnu Sina yakni pendidikan etika dan intelektual yang dapat	Sesuai Undang-Undang Pendidikan Nasional yang dapat direalisasikan pada kurikulum 2013 dengan tujuan pendidikan untuk

³¹ Humaedah and Almubarak.

	menciptakan insan kamil.	mencetak generasi insan kamil yang beriman, cerdas serta beretika dan mampu memberikan kontribusi terhadap negara dan masyarakat.
2	Konsep Pendidikan Ibnu Sina yakni pembelajaran disusun dengan menghimpun beberapa kompetensi utama yang dimiliki oleh peserta didik.	relevan pada jenjang perguruan tinggi yang melakukan perkembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) karna pada setiap jurusan yang diminati tentu menyesuaikan mata kuliah yang sesuai dengan jurusan tersebut.
3	Konsep Pendidikan Ibnu Sina yakni metode pembelajaran market place activities.	Masih banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengimplementasikan metode market place activities yang dikombinasikan dengan berbagai inovasi dikarenakan mengikuti perkembangan zaman.
4	Konsep Pendidikan Ibnu Sina yakni karakter pendidik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.	sudah menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan era modern di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai yang tertulis dalam undang-undang sistem pendidikan.
5	Konsep Pendidikan al-Farabi yakni hakikat pendidikan bukan hanya sekedar proses memperoleh keilmuan tetapi juga menggali potensi yang dimiliki.	sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi "pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri"
6	Konsep Pendidikan al-Farabi yakni menekankan pada akhkaq dalam dunia pendidikan.	Sangat relevan dengan pendidikan saat ini yang juga pendidikan akhlaq dan karakter harus dipupuk sejak dini untuk memberi batasan terhadap pemilahan informasi dan juga sebagai benteng untuk membatasi diri agar tidak terbawa arus pada perkembangan teknologi.
7.	Konsep Pendidikan al-Farabi yakni integritas antara ilmu	Relevansi dengan pendidikan era modern saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan

pendidikan umum dan ilmu agama.	mewajibkan mata Pelajaran pendidikan umum dan ilmu agama sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003
---------------------------------	--

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan filsafat Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan di era modern. Pemikiran para filsuf Muslim, seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibnu Maskawaih, Ikhwanu as-Shoffa telah memberikan landasan konseptual yang kaya bagi pengembangan metode pembelajaran, kurikulum, serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional. Gagasan-gagasan mereka tentang epistemologi, etika, dan tujuan pendidikan masih relevan untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, terutama dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual.

Oleh karena itu, memahami dan mengkontekstualisasikan pemikiran filsafat Islam dalam sistem pendidikan modern menjadi langkah yang penting. Revitalisasi gagasan para filsuf Muslim dapat menjadi solusi dalam menjawab problematika pendidikan saat ini, seperti krisis moral, reduksionisme ilmu, dan tantangan globalisasi. Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern harus terus berinovasi dengan menjadikan nilai-nilai filsafat Islam sebagai pijakan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, integratif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Mulanya filsafat Islam dipandang sebatas terjemahan atau nukilan dari filsafat Yunani, namun seiring berkembangnya zaman, perkembangan pemikiran filsafat Islam mempengaruhi cara berpikir manusia dalam memandang dunia. Diantara pengaruh tersebut meliputi kontribusi dalam filsafat, ilmu pengetahuan hingga pada pendidikan era modern hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan para tokoh filsafat Islam yang pemikirannya sangat berpengaruh dan masih relevan dengan pendidikan era modern seperti pemikir Ibn Sina dan al-Farabi. Jika relevansi pemikiran Ibn Sina dengan pendidikan era modern ini terletak pada aspek tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran dan pendidik maka pemikiran al-Farabi yang relevan dengan pendidikan era modern ini terletak pada sistem pendidikan, menekankan pada akhlak dan juga integritas ilmu. Perbedaan kedua pemikiran tersebut bukanlah menjadi sebuah kesenjangan akan tetapi hal tersebut membuktikan bukti bahwa filsafat Islam berpengaruh pada era pendidikan modern.

Referensi

- Abdullah, Muhammad Hilmi bin, *Teori-Teori Asas Perubahan Ibnu Sina* (Pustaka Hilmi, 2005)
- Al-Iraq, Muhammad 'Athif, *Al-Falsafah Al-Islamiyat* (Dar al-Ma'arif, 1978)
- Cahyono, Aris Dwi, '(LIBRARY RESEARCH) PERANAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN KINERJA TENAGA ADMINISTRASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS: THE ROLE OF DEVELOPMENT OF PERFORMANCE MANAGEMENT OF HEALTH ADMINISTRATION ON IMPROVING THE QUALITY OF HEAL', *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3.2 (2021), pp. 28–42
- Daulat, Elida Saragih, Ridho Ansyah, and Salminawati, 'Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Renaissance Modern', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), pp. 2821–26
- Diana, Ega, and Salminawati, 'Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern', *Journal of Social Research*, 1.4 (2022), pp. 221–30
- Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat Yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, Dan Transformatif*, 3rd edn (PT Mizan Pustaka, 2021)
- Hidayat, Rian Rokhmad, Muya Barida, and Fattah Hanurawan, 'Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan', *Jurnal Yaqzhan*, 7.1 (2021)
- Humaedah, Humaedah, and Mujahidin Almubarak, 'Pemikiran Al-Farabi Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Kontemporer', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10.1 (2021), pp. 104–13
- Ibrahim, 'Filsafat Islam Klasik Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Modern Di Eropa', *Jurnal Aqidah-Ta*, III.1 (2017), pp. 13–25
- Ihsanuddin, Mokhammad, Nina Akhrima, Vanya Shaquila Hadida, and Milana Abdillah Subarkah, 'Perkembangan Filsafat Ilmu Dalam Persepsi Islam: Tinjauan Historis Dan Logika Penalaran', *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.1 (2024), pp. 32–40
- Indah, Sentia, Azmi Fitriasia, and Ofianto Ofianto, 'Pemikiran Filsafat Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 27459–66
- Jauhari, Safuan, 'Konstruksi Filsafat Islam Terhadap Filsafat Yunani Dan Filsafat Barat Modern', *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13.1 (2020), pp. 1–12
- Juwaini, *Tokoh Dan Pemikiran Autentik Filsafat Islam Klasik* (Ar-Raniry Press, 2023)
- Kartini, Siti Zahra, Rama Sandy Permana, Inayah Sajida, M. Sholehuddin Al-Qadri, Rifqi Qardhawi Arsyad, and others, 'Filsafat Barat Dan Timur, Sejarah Filsafat Dan Retorika Serta Teori Kebenaran', *Jurnal Pendidikan Tam*, 7.3 (2023), pp. 30020–26
- Khan, Ali Mahdi, *Dasar-Dasar Filsafat Islam: Pengantar Ke Gerbang Pemikiran* (Penerbit Nuansa Cendekia, 2017)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Kalam, Filsafat, Dan Tasawuf* (AMZAH, 2021)
- Salam, Andi Muhammad Ikbal, 'Lanskap Corak Filsafat Islam', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20.01 (2020), pp. 73–79
- Soleh, Khudori, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Ar-Ruzz Media, 2016)

Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu* (PT Penerbit IPB Press, 2016)

Syarif, M. M., *A History of Muslim Philosophy* (Dower Publications, 1967)

Udayani, Risa, 'Relevansi Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Pendidikan Di Era Modern',
HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 1.2 (2021), pp. 199–214

Walid, Kholid Al, *Filsafat Tasawuf Buku Daras* (LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2013)